

Agus Suprijono, Dkk

**KESIAPAN DUNIA PENDIDIKAN
MENGHADAPI ERA NEW NORMAL**



Kesiapan Dunia Pendidikan Menghadapi Era New Normal

Penulis:

Agus Suprijono, Dkk

Editor:

Rizal Mubit

Layout:

Agus Panjuwinata

Desain:

Mentari Prima

Copyright © 2020

Hak cipta dilindungi undang-undang pada penulis

Cetakan Pertama, Agustus 2020

viii +319 halaman; 14,8 x 21 cm

ISBN: 9786236622100

Diterbitkan oleh:

IAIN Parepare Nusantara Press

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

Undang-undang Nomor 28 Tahun 2014

tentang Hak Cipta

- 1) Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf i untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000.00 (seratus juta rupiah).
- 2) Setiap orang yang dengan tanpa hak dan atau tanpa izin pencipta atau pemegang hak cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi pencipta sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan atau huruf h, untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000.00 (lima ratus juta rupiah).
- 3) Setiap orang yang dengan tanpa hak dan atau tanpa izin pencipta atau pemegang hak melakukan pelanggaran hak ekonomi pencipta sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan atau huruf g, untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan atau dipidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000.00 (satu miliar rupiah).
- 4) Setiap orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000.00 (empat miliar rupiah)

KATA PENGANTAR

Pendidikan sejatinya merupakan modal dasar bagi generasi muda untuk hidup mandiri dan meneruskan keberlangsungan Bangsa dan Negara Indonesia. Pandemi covid-19 bukanlah suatu penghalang untuk melangsungkan pendidikan, berbagai inovasi harus dilakukan untuk tetap memberikan pelayanan pendidikan yang memadai kepada peserta didik. Berlangsungnya pendidikan dengan apa adanya pada awal pandemi, menimbulkan berbagai masalah, terutama masih adanya beberapa sekolah dan peserta didik yang belum memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk melangsungkan pembelajaran daring. Di sisi lain pembelajaran harus mematuhi aturan *social distancing* dan belum adanya kepastian kapan bisa melangsungkan pembelajaran secara luring. Kurang lebih dua bulan berada pada masa pandemi dengan tetap tinggal di rumah, nyatanya tidak bisa berlangsung lama karena roda perputaran ekonomi-sosial harus tetap dijalankan. *Era New Normal* menjadi suatu solusi yang diterapkan oleh pemerintah untuk hidup berdampingan dengan pandemi, agar kegiatan ekonomi-sosial bisa tetap berlangsung dengan mematuhi aturan protokol kesehatan.

Hubungan sosial-emosional yang menjadi salah satu substansi pembelajaran kini sudah mulai terkikis karena tuntutan pembelajaran daring. Hidup berdampingan dengan teknologi sejatinya tidak mampu menggantikan peranan guru sepenuhnya, bagaimanapun guru tetap menjadi fasilitator untuk menanamkan nilai-nilai sosial kepada peserta didik agar mereka menjadi pribadi yang peduli dengan masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Masih adanya beberapa kendala yang dialami dalam proses pembelajaran di *era new normal* mimbulkan suatu keresahan dan memotivasi untuk mencari sumber-sumber informasi dari para praktisi

maupun pemerhati pendidikan terkait dengan solusi yang bisa diterapkan. Kehadiran buku “Kesiapan Dunia Pendidikan Mneghadapi *Era New Normal*” merupakan suatu kompilasi dari berbagai pemikiran prkatisi pendidikan pada beberapa bidang kajian yang berbeda untuk tetap menghidupkan suasana pembelajaran di masa pandemi.

Kontibusi pemikiran penulis yang tidak hanya dari civitas akademika Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, tapi juga dari berbagai universitas mulai sabang sampai marauke setidaknya memberikan gambaran kepada para pembaca terkait dengan pola-pola penyelenggaraan pendidikan yang bisa dilakukan selama *Era New Normal*. Hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan memberikan gambaran tentang keberhasilan suatu model dan bisa menjadi suatu sumber informasi bagi para pelaksana pendidikan.

Ucapan terima kasih kami haturkan kepada semua pihak yang telah mendukung terbitnya buku ini terutama bagi semua penulis yang bersedia berkolaborasi dengan kami untuk menyatukan hasil pemikirannya dalam sebuah buku kompilasi ini. Semoga kolaborasi kita untuk pengembangan duni pendidikan terus terjalin, karena keberlangsungan pendidikan adalah tugas kita bersama untuk generasi penerus dan keberlangsungan Negara Indonesia.

Parepare, Agustus 2020

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Saepudin, M.Pd

DAFTAR ISI

Cover Dalam	i
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v

***New Normal* sebagai Stimulus Penguatan Pendidikan
Karakter melalui Penerapan Model Pembelajaran
Heutagogi**

<i>Agus Suprijono</i>	<i>1</i>
-----------------------------	----------

Sekolah dalam Menghadapi *New Normal*

<i>Muhammad Mukhtar S.....</i>	<i>20</i>
--------------------------------	-----------

**Nilai Edukasi Ritual *Bereque* Lombok pada Masa Pandemi
Covid-19: Sebuah Kajian Etnografi**

<i>Lalu Nasrulloh.....</i>	<i>33</i>
----------------------------	-----------

**Kebijakan Strategis Perguruan Tinggi Swasta Menyambut
Era *New Normal***

<i>Febri Giantara.....</i>	<i>47</i>
----------------------------	-----------

***New Reality* Sebagai Akibat Pandemi Global dan Tantangan
Di Era *New Normal***

<i>Rustan Efendy, Nurleli Ramli, Andi Muhammad Rismal, Amal Tasbi.....</i>	<i>63</i>
--	-----------

Pendidikan Era <i>New Normal</i> Berbasis Masalah <i>Sudirman</i>	81
Penggunaan Metode <i>Blended Learning</i> di Perguruan Tinggi Menuju <i>New Normal</i> <i>Junaidi dan M. Martindo Merta</i>	97
Implementasi <i>Mutual Adaptation</i> dan <i>Enactment Perspective</i> di Masa Pandemi dan Era <i>New Normal</i> <i>Hasmiah Herawaty</i>	114
Peran Perguruan Tinggi Menyikapi <i>New Normal</i> yang Diaplikasikan Ke Lahan Pertanian Padi di Karo Sumatera Utara <i>Amelia Zuliyanti Siregar, Zuah Eko Mursyid Bangun</i>	133
Upaya Manajemen Pendidikan dalam Pengembangan Pendidikan di Era <i>New Normal</i> <i>Hidayat</i>	160
Tantangan Lembaga Pendidikan Tinggi Islam Pasca Pandemi Covid 19 <i>Suriadi</i>	176
Hadapi <i>New Normal</i>, Pendidikan Karakter Melalui Transformasi Digital di Masa <i>New Normal</i> <i>Ratnasari</i>	195
Era Kenormalan Baru dan Pendidikan Perguruan Tinggi di Indonesia: Tantangan dan Peluang <i>Magdahalena Tjalla</i>	207

Penerapan Model Asig pada <i>New Normal</i> di Tengah Pandemi Covid-19	
<i>Syarifah Halifah</i>	222
<i>Facing The New Normal: Teaching English Vocabulary For Kids Using Indonesian Tradisional And Storytelling</i>	
<i>Niswatin Nurul Hidayati</i>	236
Mengkonstruksi Kesadaran Kritis dalam Pendidikan di Era <i>New Normal</i>: Telaah Perspektif Pedagogi Kritis	
<i>Ali Imron</i>	251
<i>Asertif Training dan Spiritual Connecting</i> Sebagai Resiliensi Menjalani <i>New Normal</i> di Bidang Pendidikan	
<i>Muhammad Rezza Septian</i>	262
Resiliensi Matematika Siswa Sekolah Dasar Melalui Edukasi VBA di Masa <i>New Norma</i>	
<i>Linda, Nelly Fitriani, Martin Bernard</i>	275
Laboratorium Virtual Sebagai Alternatif Implementasi Pembelajaran Praktikum IPA Pada Masa Pandemi Covid-19	
<i>Muhammad Arsyad</i>	292
Kontributor Buku	312



SEKOLAH DALAM MENGHADAPI NEW NORMAL

Muhammad Mukhtar S.

STAI DDI Pinrang

muh.mukhtar7@gmail.com

PENDAHULUAN

Pandemi virus-19 atau dikenal dengan virus corona sampai sekarang masih melanda dunia, tak terkecuali Indonesia. Tidak dapat dipastikan kapan pandemi tersebut akan berakhir. Pemerintah akhirnya mengimbau kepada masyarakat untuk bersiap meghadapi kondisi tatanan hidup baru atau *new normal*.

Dalam waktu dekat ini, Indonesia akan menerapkan kebijakan *new normal* dari berbagai sektor, salah satu di antaranya adalah sektor pendidikan. Pemerintah memilih alternatif menerapkan kebijakan *new normal* sebagai langkah untuk membangkitkan produktivitas dan dapat mengakomodasi kebutuhan belajar siswa, terkhusus di sektor pendidikan, yaitu sekolah. Menurut penuturan Menteri Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, Muhajir Effendy bahwa panduan *new normal* yang akan diterapkan di sekolah masih dalam pembahasan. Selain itu, Muhajir menyampaikan kepada presiden agar tidak

tergesa-gesa menentukan kebijakan *new normal* yang akan diterapkan di sekolah.¹

Menurut pandangan pengamat pendidikan dari Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta, Prof. Dr. Joko Nurkamto, M.Pd., bahwa dunia pendidikan di Indonesia bisa dikata siap untuk menghadapi *new normal*. Namun, kesiapan tersebut sangat dipengaruhi pada kejelasan panduan kebijakan *new normal* yang dicetuskan oleh pemerintah.²

Jika bentuk kebijakan *new normal* yang dimaksudkan pembukaan sekolah dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat, sehingga ada beberapa panduan atau aturan yang harus menjadi perhatian, seperti kesiapan sekolah dalam menyiapkan tempat cuci tangan, sabun pencuci tangan atau *hand sanitizer*, tim kesehatan dan lain-lain.

Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim, menuturkan bahwa belum bisa dipastikan apakah siswa akan masuk sekolah kembali pada pertengahan Juli mendatang. Dia menjelaskan bahwa pembelajaran tatap muka kemungkinan hanya dibuka di daerah yang memiliki zona hijau sedangkan daerah yang memiliki zona kuning dan merah tetap melakukan pembelajaran jarak jauh atau sistem daring.³

Kebijakan pemerintah dengan melakukan pembukaan sekolah pada situasi pandemi Covid-19 menuai tanggapan pro dan kontra. Sejauh ini aktivitas belajar telah dilaksanakan di rumah selama beberapa bulan terakhir dengan sistem daring. Pada saat pemerintah mengumumkan pelaksanaan *new normal* nanti, maka

¹ Estalansa, None Helna . 2020. Siap Hadapi New Normal di sekolah. <https://hype.grid.id/read/432180113/siap-hadapi-new-normal-di-sekolah-kementerian-pendidikan-dan-kebudayaan-umumkan-19-syarat-wajib?page=all>. (Diakses pada 05 Juni 2020).

² Maliana, Inza. 2020. Kesiapan Indoensia Hadapi New Normal di Dunia Pendidikan. Pengamat: Tidak Semaksimal yang Diharapkan. <https://www.tribunnews.com/pendidikan/2020/05/28/kesiapan-indonesia-hadapi-new-normal-di-dunia-pendidikan-pengamat-tidak-semaksimal-yang-diharapkan>. (Diakses pada 28 Mei 2020).

³ Muhammad Hazmi Akbar. 2020. New Normal pada Sektor Pendidikan. <https://kumparan.com/zami-akbar/new-normal-pada-sektor-pendidikan-ltX9rCGwY5Z>. (Diakses pada 02 Juni 2020).

sekolah atau sektor pendidikan agar mempersiapkan implemetasi *new normal* dengan menerapkan protokol kesehatan Covid-19.

Pembukaan sekolah pada masa pandemi dengan kebijakan *new normal* dinilai oleh sebagian kalangan sebagai langkah alternatif dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa yang selama ini belajar di rumah dengan sistem *online* (daring). Pembelajaran tatap muka masih sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Apalagi kesadaran siswa untuk belajar mandiri di rumah masih sangat minim dan ditambah dengan kurangnya kesadaran literasi pada diri setiap siswa dalam kemampuan membaca dan penyediaan referensi masih sangat kurang. Selain itu, beberapa pihak juga melontarkan beberapa kritik agar pembukaan sekolah di tengah pandemi tidak terburu-buru untuk dilakukan karena melihat tingkat penyebaran virus Covid-19 masih tinggi di Indonesia sehingga menimbulkan kekhawatiran para orangtua dan guru terhadap keselamatan para siswa bila masuk di sekolah. Dalam kaitan ini, bagaimana seharusnya dunia pendidikan dalam hal ini sekolah menghadapi kebijakan *new normal* di tengah pandemi Covid-19?

PEMBAHASAN

1. *Kesiapan Sekolah dalam Menghadapi New Normal*

Di tengah pandemi yang melanda Indonesia yang belum diketahui pasti kapan berakhirnya memaksa beberapa pihak untuk melakukan terobosan, salah satu langkah yang diambil dengan melakukan kebijakan *new normal* di berbagai sektor, di antaranya sektor pendidikan. Sehingga demikian, sekolah sebagai institusi pendidikan dituntut untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi kebijakan *new normal* apabila diimplementasikan. Dunia pendidikan di Indonesia bisa untuk menghadapi *new normal*, namun kesiapan yang dimaksud akan dipengaruhi dan bergantung pada kejelasan bentuk kebijakan

new normal yang dirumuskan oleh pemerintah meskipun efesensi dan efektivitasnya tidak semaksimal yang diharapkan⁴.

Dalam menghadapi kebijakan *new normal* pada sektor pendidikan, menurut Pengamat Pendidikan Universitas Multimedia Nusantara, Doni Koesoema, menawarkan pola bagi pemerintah sebelum memulai *new normal* di sekolah, yaitu pertama, pemutakhiran data kesiapan sekolah di daerah menjalankan protokol kesehatan di era *new normal*. Untuk dapat melakukannya, pemerintah pusat berkoordinasi dengan pemerintah daerah. Sebab pemerintah daerah yang mengetahui keadaan data terkait kesiapan sekolah. Lanjut itu, menurut Doni kebijakan tidak bisa satu untuk semua. Harus memperhatikan data tingkat kabupaten/kota. Kalau aman dan sekolah siap, anak didik boleh masuk. Kedua, pemerintah harus melakukan *rapid test* untuk guru dan petugas sekolah. Langkah ini dilakukan untuk memastikan tidak ada penularan virus dari pihak sekolah sehingga siswa dapat dipastikan aman. Ketiga, pemerintah memastikan kesiapan infrastruktur sekolah. Sebab, saat era *new normal* perlu menyesuaikan pola pembelajaran yang sesuai dengan protokol kesehatan Covid-19, seperti menjaga jarak, antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa yang lain. Sehingga konsekuensi dari hal ini adalah adanya kesiapan ruangan yang memadai.

Jika pola atau bentuk implementasi *new normal* yang diterapkan di sekolah dengan penerapan protokol kesehatan Covid-19 secara ketat, maka ada konsekuensi yang harus ditegakkan sesuai dengan prosedur kesehatan Covid-19 di antaranya sekolah harus menyediakan tempat cuci tangan, melakukan *physical distancing*, melakukan cek kesehatan sebelum masuk sekolah, memakai masker dan lain-lain. Maka

⁴ Joko Nurkando, Tribunnews.com

demikian, sekolah harus melakukan sinergitas antara guru, orangtua, dan tim kesehatan. Di lingkungan sekolah harus menjamin penyediaan infrastruktur yang memadai di antaranya penyediaan ruang kelas yang memadai apabila diizinkan pembukaan sekolah akan datang di tengah pandemi karena bangku dengan yang lain harus diatur jaraknya sesuai dengan prosedur kesehatan Covid-19 sehingga sekolah dapat melakukan sistem bergilir untuk siswa masuk sekolah setelah itu diadakan evaluasi secara berkala. Selain itu, peran orang tua untuk menyediakan bekal sendiri untuk anaknya karena dinilai lebih aman dibanding mereka membeli di luar rumah. Dan penting bagi sekolah untuk menyediakan tenaga medis atau tim kesehatan untuk memantau dan memeriksa kondisi siswa dan para guru di sekolah.

Dalam menghadapi *new normal* di sekolah, ada beberapa item persyaratan yang diterbitkan oleh Kemendikbud bila mana pembukaan sekolah dilakukan di tengah pandemi yang dikutip di media kupang.tribunnews.com. Syarat itu terdiri dari 19 item yaitu:⁵

1. Proses skrining kesehatan
Guru dan karyawan sekolah dengan obesitas, diabetes, penyakit jantung, paru dan pembuluh darah, kehamilan, kanker, atau daya tahan tubuh lemah atau menurun, tidak dapat disarankan untuk mengajar dan bekerja di sekolah. Golongan mereka dapat diberikan opsi untuk bekerja di rumah saja (*work from home*).
2. Skrining zona lokasi

⁵ Alfred Dama. 2020. Kemendikbud Terbitkan 19 Item Syarat New Normal untuk Sekolah, Dilaksanakan Saat Mulai Sekolah. <https://kupang.tribunnews.com/2020/06/05/kemendikbud-terbitkan-19-item-syarat-new-normal-untuk-sekolah-dilaksanakan-saat-mulai-sekolah?page=2>. (Diakses pada 05 Juni 2020).

Skrining zona lokasi tempat tinggal melakukan identifikasi zona tempat tinggal guru atau karyawan. Jika tinggal di zona merah disarankan bekerja di lokasi sekolah dekat tempat tinggalnya.

3. Lakukan tes Covid-19
Tes dilakukan dengan metode RT-PCR sesuai dengan standar WHO. Jika secara teknis terdapat keterbatasan biaya atau reagen, maka dapat dilakukan opsi *pooling* tes dengan jumlah sampel kurang dari 30.
4. Tanda lulus skrining
Guru dan karyawan yang sudah lolos tahapan skrining diberi tanda.
5. Sosialisasi virtual
Sosialisasi virtual seminggu sebelum kegiatan belajar mengajar diperlakukan, lakukan pola baru ke orangtua, siswa, guru, dan staf sekolah.
6. Atur waktu KBM
Atur waktu kegiatan belajar mengajar, waktu kegiatan belajar mengajar diatur agar tidak bersamaan dengan waktu padat lalu lintas dan dikurangi durasi di sekolah.
7. Data dan cek kondisi
Guru kelas terpilih wajib mendata dan cek kondisi siswa dan orangtua siswa secara virtual sebagai skrining awal. Siswa atau orangtua yang sakit diberikan keringanan tetap belajar dari rumah, hingga dokter menentukan sehat.
8. Posisi duduk siswa
Pengaturan posisi duduk di ruang kelas dan ruang guru minimal berjarak 1,5 meter. Bila memungkinkan pakai pembatas plastik.
9. Guru tetap

Guru tidak berpindah kelas, guru kelas diupayakan tetap atau tidak berpindah kelas. Untuk guru SMP yang mengampuh mata pelajaran maka dapat dilakukan perpindahan dalam proses belajar mengajar dengan mengacu protokoler kesehatan.

10. Jaga jarak ideal
Menjaga jarak guru dari siswa sesuai dengan mengaju protokoler kesehatan.
11. Melakukan skrining harian
Skrining harian dilakukan oleh siswa, guru, dan staf lewat *handphone*. Jika suhu di atas 38 derajat, batuk pilek, gangguan kulit, mata, muntah, diare, tidak selera makan atau keluhan lain, maka jangan ke sekolah. Fasilitas kontak puskesmas, klinik, atau RS terdekat.
12. Tidak berkumpul
Pengantar atau penjemput berhenti di lokasi yang ditentukan dan di luar lingkungan sekolah, serta dilarang menunggu atau berkumpul. Hanya berhenti, turunkan, kemudian pergi tinggalkan sekolah.
13. Skrining fisik
Skrining dilakukan di pintu masuk sekolah, untuk guru, siswa, dan karyawan yang meliputi cek suhu tubuh, masker dan tidak tampak sakit.
14. Penerapan PHBS
Aturan pola sekolah baru, mengadopsi upaya pencegahan Covid-19. Meliputi wajib bermasker, pengaturan jarak, tidak menyentuh, membiasakan cuci tangan, penyediaan wastafel, dan *hand sanitizer*. Tidak ada pedagang luar atau kantin, siswa dapat membawa bekal sendiri dari rumah. Tidak boleh tukar makanan dan tempat makanan antar siswa.
15. Informasi

Informasi pencegahan Covid-19 harus dipasang di gerbang sekolah dan kelas.

16. Disinfektan

Menjaga kebersihan gagang pintu, kebersihan *keyboard*, kebersihan komputer, kebersihan kelas, meja dan kursi belajar dengan disinfeksi setiap hari, termasuk lingkungan sekolah.

17. Penutup teman bermain

Meniadakan atau menutup tempat bermain atau berkumpul.

18. WFH (*Work from Home*)

WFH bagi guru yang berpergian, karyawan, siswa yang pulang bepergian ke luar kota dan luar negeri diberi waktu WFH atau belajar di rumah selama 14 hari.

19. Pemberdayaan UKS

Sekolah harus menyediakan dukungan UKS dan psikologis harian di sekolah, pemerintah daerah wajib menurunkan petugas medis secara berkala ke sekolah. Juga secara reguler dilakukan pemeriksaan secara sampling di sekolah.

Oleh sebab itu, berdasarkan penuturan yang disebutkan di atas, hemat penulis perizinan yang diberikan kepada sekolah untuk melakukan proses pembelajaran di kelas harus memenuhi kriteria zona aman (zona hijau) sehingga pembukaan sekolah dapat dilakukan secara berkala sesuai dengan rekomendasi dari Gugus Percepatan Penanganan Covid-19 di setiap daerah, baik tingkat kabupaten/kota atau tingkat kecamatan sehingga bagi sekolah yang memenuhi kriteria tersebut harus menjamin ketersediaan infrastruktur dan menerapkan protokol kesehatan dalam lingkungan sekolahnya sesuai dengan rekomendasi dari pusat. Namun, apabila hal itu tidak dapat memenuhi maka perizinan itu bisa

saja dicabut. Karena faktor keselamatan merupakan hal utama diperhatikan dibanding mengejar target kurikulum. Jangan sampai dipaksakan untuk mengejar target kurikulum tetapi menimbulkan dampak buruk atau klauster baru di dunia pendidikan sehingga dapat mencoreng nama baik dunia pendidikan. Selain itu, melakukan penyederhanaan kurikulum sebelumnya, yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik semata, tetapi guru melakukan pengembangan kurikulum berbasis kondisi lingkungan peserta didik (kurikulum bermakna dan kontekstual), yaitu siswa lebih didorong untuk memahami kompetensi dasar dan belajar dari situasi yang dihadapi sekarang ini yang dapat dibuktikan dalam bentuk portofolio siswa.

2. Kegiatan Belajar Mengajar di era New Normal

Proses kegiatan belajar mengajar di *era normal* di sekolah tentunya akan mengalami proses adaptasi sebagai langkah penyesuaian terhadap kondisi yang dialami. Ada beberapa konsep kegiatan belajar mengajar di sekolah yang dapat dijadikan sebagai alternatif yang dapat diterapkan di sekolah di tengah pandemi Covid-19.

Salah satu pengamat pendidikan di Lampung Prof. Karwono mengatakan, pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar di masa *new normal* harus mampu dilakukan secara *blended learning*. Artinya KBM yang dilakukan merupakan penggabungan antara pembelajaran tatap muka dan virtual.⁶

Metode pembelajaran *blended learning* menjadi salah satu alternatif yang dapat diaplikasikan oleh guru di sekolah di tengah pandemi Covid-19. Metode ini merupakan suatu sistem belajar yang memadukan antara belajar secara *face to face*

⁶ Ari Suryanto. 2020. Begini Metode KBM Era New Normal Usulan Para Pakar. [https:// radar.lampung.co.id/2020/05/30/begini-metode-kbm-era-new-normal-usulan-pakar-pendidikan/](https://radar.lampung.co.id/2020/05/30/begini-metode-kbm-era-new-normal-usulan-pakar-pendidikan/). (Diakses pada 30 Mei 2020).

(bertatap muka/klasikal) dengan sistem belajar online (sistem daring).⁷ Selanjutnya, Carman mengungkapkan bahwa terdapat lima kunci untuk melaksanakan pembelajaran dengan sistem *blended learning*, yaitu:⁸

- a. *Live Event*. Pembelajaran langsung atau tatap muka secara sinkronis dalam waktu dan tempat yang sama (pembelajaran langsung) ataupun waktu sama namun tempat yang berbeda (pembelajaran virtual). Pola pembelajaran langsung perlu didesain sedemikian rupa untuk mencapai tujuan sesuai dengan kebutuhan. Pola ini bisa mengkombinasikan teori belajar *behaviorism*, *kognitivism*, dan *konstruktivism* agar terwujud pembelajaran yang bermakna.
- b. *Self-Paced Learning*. Pada bagian ini, *Self-Paced Learning*, mengkombinasikan dengan pembelajaran mandiri yang memungkinkan peserta didik kapan saja, di mana saja dengan menggunakan berbagai konten belajar dirancang untuk pembelajaran mandiri baik dalam bentuk bacaan teks ataupun pembelajaran multimedia (video, animasi, simulasi, audio, gambar, atau kombinasi dari seluruhnya).
- c. *Colaboration*. Pada bagian ini, seorang pendidikan maupun peserta didik dapat melakukan proses pembelajaran berbasis lintas sekolah. Oleh sebab itu, penerapan metode *blended learning* harus merancang dalam bentuk kolaborasi, baik antar teman sejawat maupun kolaborasi antara peserta didik dan pendidik melalui sarana atau *tools* komunikasi yang memadai, seperti classroom, forum diskusi, website, mobile phone, dan lain-lain.

⁷ Annisa Ratna Sari. 2013. *Strategi Blended Learning* untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar dan Kemampuan Critical Thinking Mahasiswa di Era Digital, dalam *Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia*, Vol. XI, No. 2, Tahun 2013, h. 108.

⁸ Ketut Widiara. *Blended Learning* sebagai Alternatif Pembelajaran di Era Digital, dalam *Jurnal PURWADITA*, Vol. 2, No.2, September 2018, h. 50-56.

- d. *Assessment*. Pada bagian ini, guru mampu untuk merancang kombinasi penilaian, baik bersifat tes maupun non-tes serta perlu juga untuk mempertimbangkan bentuk-bentuk penilaian online dan penilaian offline. Sehingga memberikan kemudahan dan fleksibilitas peserta belajar mengikuti dan melakukan penelitian.
- e. *Performance Support Materials*. Pada bagian ini, jika ingin melakukan mengkombinasikan pembelajaran tatap muka dalam kelas dan virtual harus memperhatikan kesiapan sumber daya untuk mendukung implementasinya.

Selanjutnya, proses pembelajaran tatap muka dapat dibagi menjadi beberapa kelompok belajar untuk menerapkan jaga jarak antar siswa dan tatap muka hanya memberi penjelasan, sementara sisanya belajar dari rumah sehingga penggunaan metode yang inovatif dan kreatif sangat ditekankan oleh para guru. Selain itu, guru dan orang tua menjalin kerjasama dalam mendukung pembelajaran siswa di rumah.

Protokol kesehatan selalu menjadi prioritas sekolah dalam proses pembelajaran di sekolah di tengah pandemi dengan jalan mensosialisakan langkah operasional penanganan covid-19 dan melakukan simulasi penerapan *new normal* di sekolah serta menyiapkan mental para siswa. Konsep yang dapat ditawarkan yaitu dengan pembagian jam belajar di sekolah di antaranya membagi kelompok belajar siswa dengan menerapkan pembagian waktu belajar, seperti ada yang masuk pagi dan ada yang masuk siang atau kelompok pertama masuk pekan pertama dan kelompok belajar kedua masuk pekan selanjutnya. Hal ini dilakukan untuk dapat mengakomodasi ruang kelas agar para siswa yang masuk kelas secara bertahap, tapi dibagi dua untuk menerapkan *physical distancing* dan setiap meja belajar dan kursi hanya bisa diisi satu siswa saja.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, kesimpulan yang dapat diambil tentang sekolah dalam menghadapi kebijakan *new normal* di tengah pandemi Covid-19 yaitu dibutuhkan adanya sinergisitas dari guru, orang tua, siswa, dan juga tim kesehatan dalam menerapkan protokol kesehatan penanganan Covid-19 di sekolah beserta kesiapan infrastruktur sekolah yang memadai. Upaya yang dapat dilakukan sekolah dalam menerapkan pembelajaran di sekolah ditengah pandemi yaitu selain melakukan penyederhanaan kurikulum, juga menerapkan pembelajaran *blended learning* dengan kombinasi pembelajaran tatap muka dan virtual, menerapkan pembelajaran secara bergilir, siswa dibagi menjadi dua kelompok belajar yang masuk secara bergilir dan tatap muka hanya memberi penjelasan sementara dan sisanya dilaksanakan di rumah serta peran guru dalam penggunaan metode yang inovatif dan kreatif sangat ditekankan, selain kerja sama orang tua dibutuhkan dan melakukan evaluasi secara berkala.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, Muhammad Hazmi . 2020. *New Normal pada Sektor Pendidikan*. <https://kumparan.com/zami-akbar/new-normal-pada-sektor-pendidikan-1tX9rCGwY5Z>. (Diakses pada, 02 Juni 2020).

Dama, Alfred. 2020. *Kemendikbud Terbitkan 19 Item Syarat New Normal untuk Sekolah, Dilaksanakan Saat Mulai Sekolah*. <https://kupang.tribunnews.com/2020/06/05/kemendikbud-terbitkan-19-item-syarat-new-normal-untuk-sekolah-dilaksanakan-saat-mulai-sekolah?page=2>. (Diakses pada 05 Juni 2020).

Estalansa, None Helna . 2020. *Siap Hadapi New Normal di sekolah.* <https://hype.grid.id/read/432180113/siap-hadapi-new-normal-di-sekolah-kementerian-pendidikan-dan-kebudayaan-umumkan-19-syarat-wajib?page=all>. (Diakses pada 05 Juni 2020).

Maliana, Inza. 2020. *Kesiapan Indoensia Hadapi New Normal di Dunia Pendidikan, Pengamat: Tidak Semaksimal yang Diharapkan.* <https://www.tribunnews.com/pendidikan/2020/05/28/kesiapan-indonesia-hadapi-new-normal-di-dunia-pendidikan-pengamat-tidak-semaksimal-yang-diharapkan>. (Diakses pada 28 Mei 2020).

Sari, Annisa Ratna. 2013. *Strategi Blended Learning untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar dan Kemampuan Critical Thinking Mahasiswa di Era Digital, dalam Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia, Vol. XI, No. 2, Tahun 2013.*

Suryanto, Ari. 2020. *Begini Metode KBM Era New Normal Usulan Para Pakar.* <https://radarlampung.co.id/2020/05/30/begini-metode-kbm-era-new-normal-usulan-pakar-pendidikan/>. (Diakses pada 30 Mei 2020).

Widiara, I Ketut. *Blended Learning sebagai Alternatif Pembelajaran di Era Digital, dalam Jurnal PURWADITA, Vol. 2, No.2, September 201.*